

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

#### 1. Nisbah Sehat Jasmani dan Ruhani

Kesehatan jasmani dan ruhani berkait erat dalam menentukan sikap, perilaku dan kepribadian seseorang. Seseorang lahir atau dilahirkan sebagai satu kesatuan, yang tidak dapat dipisah-pisahkan (*individe*) antara aspek jasmani dan rohaninya. Ia lahir sebagai "individu". Seseorang lahir sebagai suatu sistem yang terdiri atas sub sistem jasmani dan sub sistem ruhani. (Nursid (1998: 18).

Sehat jasmani dan ruhani berhubungan dengan kematangan pribadi. Sementara Phenik (1964) menegaskan dalam pribadi itu akan senantiasa muncul nilai etik, synoetik, sinoptik dan estetik. Oleh karena itu, sehat jasmani dan ruhani merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap individu dalam menjalani kehidupannya.

#### 2. Tujuan Pendidikan Nasional

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 dengan jelas mengemukakan, bahwa:

"Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan ruhani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".

Untuk mencapai tujuan tersebut ditingkat pendidikan dasar dan menengah, IPA dan Matematika adalah dua bidang studi yang menjadi tulang punggung bagi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, lemahnya dalam pemahaman konsep-konsep dasar pada kedua bidang studi ini akan mengakibatkan siswa mengalami kesulitan yang berkepanjangan pada tingkat selanjutnya. Sebaliknya mata pelajaran akan lebih menarik minat siswa untuk mendalaminya apabila disajikan dalam pembahasan yang terpadu dengan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka untuk memadukan konsep perwujudan alam (*kauniyah*) dengan pesan-pesan ke-Tuhan-an (*uluhiyyah*) tidak ada keterpisahan di antara keduanya, karena keduanya bersumber pada Dzat Yang Maha Esa.

Berhasil tidaknya kegiatan belajar akan sangat bergantung kepada faktor dan kondisi yang mempengaruhinya. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil belajar yang sebaik-baiknya maka perlu memperhitungkan faktor dan kondisi yang mempengaruhinya.

### **3. Budaya Hidup Sehat dari Sekolah Umum Hingga Madrasah**

Disadari atau tidak kebanyakan madrasah pada mulanya adalah sekolah perjuangan yang dibangun oleh masyarakat atau oleh yayasan Swasta untuk pendidikan Agama Islam, Madrasah mulai mengajarkan mata pelajaran umum pada tahun 1950, dan pada tahun 1975 SKB tiga menteri ditandatangani oleh Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri, yang impelementasinya bahwa madrasah juga mengajarkan pelajaran umum seperti pada sekolah di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam upaya meningkatkan mutunya Depag secara bertahap mengambil alih dan dikembangkan menjadi madrasah negeri sehingga dapat juga memperbaiki mutu madrasah di sekitarnya. Menurut pasal tiga PP No. 28/1990 Madrasah menjadi jalur penting untuk melaksanakan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun, dengan berlakunya kurikulum tahun 1974. madrasah diwajibkan untuk memberikan pelajaran umum sesuai dengan kurikulum Depdikbud dan diberlakukannya Ebtanas bersama antara madrasah sekolah sederajat.

Atas bantuan Asisn Depelopment Bank (ADB) 45 MAN dikembangkan menjasi madrasah model melalui proyek pendidikan dasar (*Basic Education Project*). Sebagai sekolah percontohan untuk Sekolah Madrasah di sekitarnya, hal ini dimaksudkan pula sebagai upaya meningkatkan *quality* dan *equity* sekolah lingkungan Depag.

Sejalan dengan program peningkatan mutu pendidikan Madrasah, maka Madrasah Model sebagai barometer bagi madrasah-madrasah lainnya sebagai sekolah umum yang bercirikan Agama Islam dalam mengayomi kebutuhan masyarakat yang salah satunya adalah dalam pembudayaan hidup sehat (Gulam Farid:2001). Pertumbuhan, perkembangan, pemeliharaan dan pembudayaan hidup sehat harus menyatu antara jasmani dan ruhani. Langkah-langkah yang dapat menumbuhkan pembudayaan hidup sehat harus mendapat perhatian ekstra untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dalam upaya membangun masyarakat (Depag RI: 1997). Faktor pencarian bentuk-bentuk perilaku beragama merupakan bagian dalam menciptakan sekaligus membudayakan

hidup sehat jasmani dan ruhani sebagai perjuangan hidup manusia beragama. (M.I. Soelaeman: 1988).

Conny Semiawan (1984) menyatakan, sejak beberapa tahun terakhir ini saya merasakan bahwa mulai banyak norma-norma tatakrama yang di langgar. Norma yang paling dasar saja yakni, seperti menyapa guru sudah mulai ditinggalkan. Dalam komunikasi verbal sudah tampil kata-kata jorok, yang sudah barang tentu tidak kita harapkan sebagai orang terpelajar. Itu semua saya nilai sebagai suatu gejala perubahan sosial budaya yang membawa perubahan tata nilai, kita harus mencegah situasi tersebut untuk diusahakan keseimbangan antara kesinambungan dan perubahan.

Kemerosotan sikap di kalangan remaja berupa kenakalan yang kian marak, tawuran, dan bantu membantu dalam kesalahan sudah merupakan barang yang lumrah . Kalau ini yang muncul itulah bentuk-bentuk ketidaksehatan terutama ketidaksehatan ruhani. Sejak lama pemerintah telah menetapkan suatu instruksi yang tertuang dalam Inpres No.6/71, antara lain isinya: Sangatlah diperlukan wadah guna menanggulangi secara terkoordinasi masalah kenakalan remaja (Soctopo Yuwono, 1981: 95).

M. Thalib (1996) mengungkapkan di lingkungan keluarga si anak harus tahu tentang tanggung jawab dirinya untuk menerapkan agama sejak dini karena dengan mengetahui hal itu ia akan menata kesehatan jasmani sekaligus ruhaninya. Di sekolah si anak harus terbiasa dengan akhlak yang baik. Di mana sekolah sebagai salah satu lembaga yang menangani pendidikan, bertugas mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan ruhani manusia,

menumbuhkan penilaian yang benar, menersukan warisan budaya manusia dan menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai (Kaswardi, 1993: 74).

Setiap orang menginginkan pertumbuhan yang wajar serta tingkat kesehatan yang baik untuk kelangsungan hidupnya. Di lain pihak kesehatan individu dan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh kualitas pendidikan dan kualitas lingkungannya. Akan tetapi pendidikan dan pengetahuan yang banyak mempersoalkan hal tersebut secara komprehensif ada pada Biologi sebagai cabang IPA yang diperuntukkan bagi para siswa dan masyarakat agar dapat mengenal dirinya sebagai manusia dan mengenal pula makhluk hidup lain di lingkungannya (Fazlur Rahman, 1995: 160).

Dari sinilah muncul permasalahan untuk dijadikan sebagai bahan penelitian berkaitan dengan Peran Guru IPA Biologi Dalam Membudayakan Hidup Sehat Jasmani maupun Ruhani.

Upaya membudayakan hidup sehat bukan hanya sekedar lahir saja namun harus mencakup bathiniyahnya agar tercapainya insan kamil (Dawam Raharjo, 1985: 184).

## **B. Rumusan Masalah**

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, penelitian ini secara umum difokuskan pada *peran guru IPA Biologi dalam mengintegrasikan nilai-nilai yang terkait dengan pembudayaan hidup sehat jasmani dan ruhani melalui pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang komprehensif dan terpadu untuk menunjang berkembangnya pendidikan kewarganegaraan.*

Oleh karena itu agar tercapai fokus utama dalam penelitian ini dijabarkan beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengalaman apakah yang menjadi landasan penting bagi guru IPA Biologi dalam membudayakan hidup sehat di madrasah?
2. Upaya-upaya penyisipan nilai yang bagaimanakah yang dilaksanakan guru IPA Biologi dalam proses pembelajarannya?
3. Karakteristik-karakteristik pembelajaran IPA Biologi yang bagaimanakah yang menunjang berkembangnya pendidikan kewarganegaraan?

Dalam hal ini penulis berupaya untuk menemukan peran guru IPA Biologi dalam membudayakan hidup sehat jasmani dan ruhani di madrasah tempat bertugas.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk dapat menjawab pokok-pokok permasalahan, bagaimana peran guru IPA dalam membudayakan hidup sehat. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pengalaman pembelajaran yang menjadi landasan penting bagi guru IPA Biologi dalam membudayakan hidup sehat di madrasah. Hal ini digali dari latar belakang para guru IPA Biologi dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai yang terintegrasi antara sehat jasmani dan sehat ruhani dalam pembelajaran IPA Biologi di madrasah, yang diperoleh

melalui pengamatan madrasah tentang integrasi nilai-nilai dalam pembelajaran.

3. Menemukan keterpaduan antara landasan teoritis dengan pembelajaran yang komprehensif dalam menunjang berkembangnya pendidikan kewarganegaraan di madrasah, dengan memperhatikan karakteristik pembelajaran IPA Biologi.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjawab upaya membiasakan hidup sehat jasmani dan ruhani, baik dalam pendekatan teoritis maupun praktis;

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan metode pembelajaran IPA Biologi secara komprehensif.
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru IPA Biologi dalam menyisipkan nilai-nilai pembelajaran yang terkait dengan pembudayaan hidup sehat jasmani dan ruhani di lingkungan madrasah.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatannya naturalistik. Pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti merupakan masalah yang sedang berkembang di masyarakat. Metode deskriptif dengan



pendekatan naturalistik dipilih untuk menelaah peran guru IPA Biologi dalam membudayakan hidup sehat di madrasah yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, yakni sehat jasmani dan ruhani.

#### **F. Lokasi dan Sampel**

Berdasarkan kajian pendahuluan yang peneliti lakukan, ada dua alasan mengapa peneliti memilih setting penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis. *Pertama*, MAN 2 Ciamis merupakan Madrasah Percontohan terletak di tengah kota yang sangat strategis sebagai basis religius dalam mempersiapkan kader-kader ummat di masa depan. *Kedua*, pada umumnya siswa MAN 2 Ciamis adalah santri-santri Pondok Pesantren yang berada di sekitar kota Ciamis dan senantiasa dipantau langsung oleh Sekolah.